

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Tinjauan tentang Strategi Guru

###### a. Pengertian strategi

Secara umum arti kata strategi merupakan gambaran tentang arah tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan, istilah *strategy* berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani, *strategos*. Berasal dari kata *stratos* yang berarti militer dan *ago* berarti memimpin, sebagai kata kerja *stratego* berarti merencanakan. Sehingga dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu ilmu dan seni di bidang kemiliteran ketika menyangkut perang dalam bertemu dengan musuh sehingga pasukan dalam kemenangan.<sup>48</sup>

Strategi pertama kali digunakan dalam kemiliteran yang berarti suatu ilmu yang dimiliki kejenjeralan atau kemiliteran, sebagai kekuatan disaat perang agar mencapai suatu tujuan yang diinginkan.<sup>49</sup> Setelah pengertian strategi digunakan dalam dunia militer tersebut kemudian digunakan dalam dunia pendidikan yang mempunyai arti bahwa strategi merupakan seni yang membawa

---

<sup>48</sup>Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hlm. 2

<sup>49</sup>Ricu Sidiq, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses*, (Penerbit: Yayasan Kita Menulis, 2019), hlm 35

pasukan ketika peperangan untuk mendapatkan posisi yang paling berguna dan bermanfaat.<sup>50</sup>

Dalam mewujudkan strategi itu tidak hanya dikembangkan dan dijabarkan pada seni saja tetapi sudah merupakan ilmu pengetahuan yang luas sehingga dapat dipelajari khususnya dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk pada bidang ilmu pendidikan yang saat ini perkembangannya semakin pesat sehingga dibutuhkan cara atau strategi yang tepat pada tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat dicapai secara maksimal.<sup>51</sup> Strategi merupakan tindakan nyata yang dilakukan secara langsung untuk mencapai sasaran lebih efektif dan efisien, sehingga dalam pembelajaran sebagai upaya guru dalam menciptakan suatu sistem dapat menyesuaikan lingkungan yang memungkinkan pada saat kegiatan belajar mengajar, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dan berhasil.<sup>52</sup>

Rachmawati dalam bukunya menjelaskan bahwa istilah strategi mengacu pada pola umum kegiatan yang bertujuan melakukan suatu kegiatan, yang menghubungkan banyak unsur yang harus diatur, berawal dari berbagai aktivitas yang dilakukan oleh manusia sehingga diperlukan strategi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagai contoh di dalam bidang kemiliteran terdapat istilah “strategi perang”, dalam dunia bisnis ada “strategi pemasaran”

---

<sup>50</sup>Ricu Sidiq, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Sejarah.....*, hlm. 36

<sup>51</sup>W. Gulo, *Strategi Belajar – Mengajar*, (Penerbit: Grasindo, 2008), hlm. 2

<sup>52</sup> Ahmad Saberi, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 205), hlm. 1

dan di dalam dunia pendidikan ada “strategi pembelajaran”. Terkait dengan kegiatan pembelajaran, istilah strategi mengandung arti sebagai paradigma umum yang ditetapkan oleh seorang pendidik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>53</sup>

Dalam dunia pendidikan istilah strategi mempunyai arti sebagai perencanaan atau rangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, ada 2 hal yang harus difahami dari pengertian tersebut yaitu. Pertama: strategi merupakan penggunaan metode atau pemanfaatan sebagai sumber daya pembelajaran, yang merupakan proses penyusunan rencana yang belum sampai pada tindakan. Kedua: Strategi pembelajaran mempunyai tujuan tertentu. Sebagai penyusunan, langkah-langkah, maupun fasilitas dalam pembelajaran, untuk itu dalam menentukan strategi harus mempunyai tujuan yang jelas agar keberhasilannya dapat tercapai secara maksimal.<sup>54</sup>

Strategi guru merupakan langkah-langkah besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan proses kegiatan belajar mengajar strategi bisa diartikan pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran yang

---

<sup>53</sup> Rina Rachmawati, *Strategi pembelajaran* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019), hlm. 3

<sup>54</sup> Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Strandar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 126

telah digariskan bisa tercapai secara efektif dan efisien.<sup>55</sup> Guru harus mempunyai strategi yang tepat dalam menyampaikan pelajaran banyak menggunakan teori atau cerita agar peserta didik tidak merasa bosan ketika guru sedang menjelaskan. Selain itu, setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda, maka seorang guru harus bisa memilah dan memilih strategi yang memang cocok untuk proses pembelajaran yang akan disampaikan ke peserta didik. Dengan Strategi pembelajaran yang tepat tentu akan membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru.<sup>56</sup>

#### **b. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Belajar Mengajar**

Pengertian prinsip dalam KBBI merupakan kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak. Jadi tentang prinsip-prinsip pembelajaran yaitu memiliki persamaan dan perbedaan. Dari prinsip tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pembelajaran, baik pendidik maupun peserta didik.<sup>57</sup> Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran merupakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran, bahwa tidak semua Strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan pembelajaran.

---

<sup>55</sup>Erfi Ila Fuji Astutik. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Eektifitas Proses Pembelajaran" (*JPIPS; Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 5.1. hlm. 66

<sup>56</sup>Erfi Ila Fuji Astutik, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Eektifitas.....*, hlm. 66

<sup>57</sup>Hasniyat Gani. "Prinsip-prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidik Dan Peserta Didik" *Jurnal Al-Ta'dib* 6.1. hlm. 33

Karena setiap strategi mempunyai kekhasan sendiri-sendiri, oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip penggunaan Strategi pembelajaran sebagai berikut:<sup>58</sup>

1. Berorientasi pada Tujuan

Dalam Strategi pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa, diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang mempunyai tujuan. Oleh sebab itu keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa itu sendiri dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun mengajar pada sekelompok siswa, namun yang diinginkan adalah perubahan perilaku setiap siswa. Guru dikatakan profesional jika ia menangani 32 orang siswa perkelasnya, dan seluruhnya dikatakan berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Dilihat dari jumlah siswa sebaiknya standar keberhasilan ditentukan setinggi-tingginya. Karena semakin tinggi standar keberhasilan yang ditentukan maka semakin berkualitas proses pembelajarannya.

3. Aktivitas

---

<sup>58</sup>Edi Riyanto, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, (Magetan: CV Ae Media Grafika, 2019), hal. 10-11

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk itu Strategi pembelajaran dapat mendorong aktivitas siswa, baik aktivitas fisik maupun mental. Dengan demikian strategi pembelajaran yang diterapkan harus benar-benar memotivasi mendorong siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran. Demikian juga sasaran belajar yakni bukan hanya aspek kognitif saja melainkan juga aspek afektif dan psikomotorik.

#### 4. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya saja. Tetapi Strategi pembelajaran harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan siswa secara terintegritas. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2009 khususnya dalam Bab IV Pasal 19 bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

#### c. **Macam-macam Strategi Pembelajaran**

Dalam pembelajaran terdapat beberapa strategi yang digunakan untuk mencapai sasaran dalam pendidikan itu sendiri. Strategi merupakan sebuah cara yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu, strategi juga dapat difahami sebagai tipe atau desain. Terdapat beberapa pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan diantaranya adalah.<sup>59</sup>

#### 1. Strategi pembelajaran ekpositori

Strategi pembelajaran ekpositori merupakan strategi pembelajaran yang menekan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Penggunaan strategi pembelajaran ekpositori terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru yaitu, berorientasi pada tujuan, prinsip komunikasi, prinsip kesiapan dan prinsip berkelanjutan. Karena melalui startegi ini guru menyampaikan materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai peserta didik dengan baik.<sup>60</sup>

#### 2. Strategi pembelajaran *inquiry*

Strategi pembelajaran *inquiry* dalam bahasa Inggris *inquiry* berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. *Inquiry* sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Strategi *inquiry* berarti

---

<sup>59</sup>Markus Oci, Edy Riyanto, dkk, *Implementasi Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter*, (Tangerang, Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI), 2019), hlm. 153-154

<sup>60</sup>Darmadi, *Optimalisasi Strategi pembelajaran*, (Bandung: Geupedia), hlm. 112-113

suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran *inquiry* yaitu: (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, dan (3) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses *inquiry*.<sup>61</sup> Jadi dalam Strategi pembelajaran *inquiry* ini guru ditunjukan hanya menjadi fasilitator dan siswa mampu menguasai materi serta menemukan jawabannya sendiri dari suatu masalah yang ditanyakan.

### 3. Strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>62</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ini mengutamakan keaktifan siswa dalam

---

<sup>61</sup>Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran, Inovatif, Progresif, dan Kontektual*, (Jakarta: PRENADAMEDIA Group, 2017), hlm. 78

<sup>62</sup>Wiwin Sunarsih, *pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*, (Jawa Barat: CV Adab Adanu Abimata, 2020), hlm. 15

pembelajaran yang mengaitkan kenyataan yang dialaminya. Guru hanya berperan sebagai fasilitator sehingga tidak terpusat pada guru, tetapi siswa harus terlibat aktif dalam proses kegiatan berlangsung.

#### 4. Strategi pembelajaran berbasis masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran yang berpusat di mana siswa bersama-sama memecahkan masalah dan merefleksikan pengalaman mereka, serta berdiskusi untuk memecahkan masalah. Karakteristik pembelajaran ini didorong oleh tantangan, masalah terbuka atau realita, dan guru mengambil peran “fasilitator” belajar.<sup>63</sup> Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ini menyajikan kepada siswa situasi masalah, serta memberikan kemudahan siswa untuk melakukan penyelidikan serta pemecahan masalah. Sehingga mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi yang berkualitas dan kreatif.

#### 5. Strategi pembelajaran afektif

Strategi pembelajaran afektif merupakan strategi pembelajaran berbeda dari yang lain, afektif berhubungan dengan nilai (*value*) yang sulit diukur, sebab berhubungan dengan kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam dirinya. Dalam batas tertentu memang afektif dapat muncul dalam kejadian

---

<sup>63</sup>Apri Damai Sagita Krissandi, B. Widharyanto, dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*, (Bekasi: Media Maxima, 2018), hlm. 109

behavioral, akan tetapi penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan yang bisa dipertanggung jawabkan membutuhkan observasi yang terus menerus.<sup>64</sup> Jadi strategi pembelajaran afektif ini menghadapkan peserta didik pada konflik atau situasi problematis sehingga dengan situasi tersebut peserta didik dapat mengambil keputusan berdasarkan baik atau tidaknya sesuai anggapannya.

#### 6. Strategi pembelajaran kemampuan berfikir

Strategi pembelajaran kemampuan berfikir merupakan suatu strategi pembelajaran yang bertumpu pada proses peningkatan kemampuan berfikir peserta didik melalui telaah fakta-fakta, dan menghubungkan antara pengalaman yang dimiliki peserta didik dan dikaitkan dengan kehidupan nyata.<sup>65</sup> Jadi dalam strategi pembelajaran ini tidak menyajikan materi begitu saja, tetapi peserta didik dibimbing sendiri menentukan konsep yang harus dikuasai dengan memanfaatkan pengalaman peserta didik tersebut.

#### d. Pengertian guru

Guru adalah suatu sebutan jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal, dan sistematis,

---

<sup>64</sup>St. Fatimah Kadir. "Strategi Pembelajaran Afektif Untuk Investasi Pendidikan Masa Depan" *Jurnal Al-Ta'dib* 8. 2 (2015): 135

<sup>65</sup>Muhammad Yusuf Husein, *Belajar Aktual Dengan Snowball Throwing Teaching (STT)*, (Bojong Genteng: CV Jejak anggota IKAPI, 2020), hlm. 90-91

dalam UU R.I Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa: “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>66</sup>

Guru juga sebagai petunjuk dalam membimbing keagamaan peserta didik di sekolah, dalam mempelajari dan mengkaji ilmu pengetahuan sangatlah disiplin. Guru memberikan nasehat kepada peserta didik agar meluruskan niat, bahwa dalam tujuan belajar tidak hanya mengejar prestasi duniawi tetapi juga niat dalam mengembangkan ilmu itu sendiri untuk menyebarkannya dan mengharapkan ridho Allah.<sup>67</sup>

Guru merupakan tenaga pendidikan yang mempunyai wawasan luas kepada peserta didiknya di sekolah, selain itu guru juga bertugas dalam menanamkan nilai-nilai karakter serta kepribadian yang baik.<sup>68</sup> Dalam bukunya Binti Maunah dalam buku landasan pendidikan, guru yang professional adalah guru yang mengenal dirinya sendiri. Untuk itulah guru dituntut harus tahu dalam mendampingi peserta didik belajar, jadi apabila ada kegagalan belajar pada peserta didik guru harus tahu dalam menemukan

---

<sup>66</sup>UU R.I Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen pada Bab I Pasal 1*

<sup>67</sup>Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri, 2019), hlm. 18

<sup>68</sup>Pupu Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bnadung: Refika Aditama, 2011), hlm. 43

penyebabnya untuk tidak mendiamkan atau menyalahkannya tetapi harus mencari jalan keluar bersama secara baik. Sikap seperti itulah yang senantiasa harus ditingkatkan dalam mengenal diri sendiri serta dalam memurnikan keguruannya untuk langkah awal menjadi guru yang professional.<sup>69</sup>

Guru adalah aktor utama yang menyukseskan pendidikan peserta didik. Secanggih apapun sebuah kurikulum, visi misi, dan kekuatan financial, sepanjang gurunya pasif dan stagna, maka kualitas lembaga pendidikan akan merosot tajam. Sebaliknya, selemah apapun sebuah kurikulum, visi dan misi, kekuatan financial, jika gurunya inovatif, progresif, dan produktif, maka kualitas lembaga pendidikan akan maju pesat. Lebih lagi jika sistem yang ditunjang dengan kualitas guru lebih inovatif maka lembaga pendidikan akan semakin baik dan kuat.<sup>70</sup> Jadi guru memiliki peranan penting, tugas dan tanggung jawab yang cukup besar untuk menyukseskan peserta didik, serta membina akhlak yang baik, sifat mental manusia yang bersifat manusiawi yang unik dalam artian berbeda satu dengan yang lainnya untuk bekal dimasa mendatang.

#### **e. Peran guru**

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran pendidikan guru harus bisa membuat peserta didik mau untuk belajar, peran guru adalah segala bentuk ikut sertaan dalam

---

<sup>69</sup>Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 146

<sup>70</sup>Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (Penerbit: A1mage, 2019), hlm.

mengajar dan mendidik peserta didik untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang merupakan sebuah teladan yang dapat membentuk perilaku peserta didik dengan cara menjadi panutan bagi peserta didik lain, mengajarkan penanaman nilai-nilai keagamaan serta menjadi motivator peserta didik.<sup>71</sup>

#### 1) Guru sebagai Educator

Sebagai educator, guru berfungsi mengembangkan kepribadian siswa, membimbing, membina budi pekerti dan memberikan pengarahan. Sebagai mana guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Guru adalah seorang pendidik formal, dan juga sebagai tokoh panutan peserta didik juga panutan orang-orang dimasyarakat sekitar. Agar menjadi pendidik yang baik seorang guru perlu memiliki standar kepribadian tertentu yaitu tanggung jawab, wibawa, mandiri serta disiplin.<sup>72</sup> Jadi guru harus bisa mengembangkan pemikiran dan pengetahuan mereka kearah yang positif, membangun etika dan kesopanan santunan siswa agar mereka tumbuh dengan baik yang akan berguna dimasa mendatang

#### 2) Guru sebagai Fasilitator

---

<sup>71</sup>Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm 3

<sup>72</sup>Siti Maemunawati & Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: StrategiKBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Media Karya, 2020), hlm. 9

Sebagai sumber belajar bagi muridnya, guru harus memahami materi yang diampuhnya, karena murid pasti bertanya mengenai apa yang tidak di pahami. Karenanya guru harus mempersiapkan diri dengan sangat matang, mempelajari memahami dan mencari tahu sebelum dilaksanakan pembelajaran. Sebagai fasilitator guru juga harus memberikan media yang cocok untuk menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran yang cocok akan disukai oleh peserta didik, mereka akan senang saat belajar karena media belajar dan komunikasi sangat terpenuhi.<sup>73</sup>

### 3) Guru sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator bagi peserta didiknya dalam proses pembelajaran adalah membangkitkan motivasi belajar peserta didik lewat penerapan berbagai teknik-teknik cara membangkitkan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar dan pembelajaran sesuai kondisi dan keadaan serta karakteristik materi pelajaran yang diajarkan sehingga peserta didik menjadi tekun, giat, ulet dan bersemangat dalam kegiatan belajar maupun pembelajaran serta berpartisipasi maksimal sesuai materi yang sudah diajarkan.<sup>74</sup>

### 4) Guru sebagai Evaluator.

---

<sup>73</sup>Siti Maemunawati & Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua...*, hlm. 13

<sup>74</sup>Halid Hanafi , La Adu, dkk, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), hlm. 80-81

Kemampuan lain yang harus dikuasai guru sebagai evaluator adalah memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta tata cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal. Selain menilai hasil belajar peserta didik, guru juga harus menilai dirinya sendiri, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun penilai program pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup banyak dan memadai dalam penilaian hasil belajar. Guru juga harus mempunyai perencana dan pelaksanaan program, dan menilai efektifitas programnya agar mengetahui berhasil dan tidaknya. Sehingga penilaian yang dilakukan bukanlah dari tujuan pembelajaran, melainkan alat untuk mencapai tujuan keberhasilan belajar peserta didik.<sup>75</sup>

## **2. Tinjauan Pembelajaran Tematik**

### **a. Pengertian pembelajaran Tematik**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi terbaru “tematik” diartikan sebagai “berkenaan dengan tema”; dan “tema” sendiri berarti “pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercekapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya).

---

<sup>75</sup>Hadion Wijoyo, dkk, *Blended Learning Suatu Panduan*, (Sumatra Barat: Cv Insan Cendekia Mandiri, 2020), hlm. 172

“contohnya, tema sandiwara ini ialah yang keji dan yang jahat pasti akan kalah oleh yang baik dan mulia.”<sup>76</sup>

Tematik adalah pokok isi atau wilayah dari suatu bahasan materi yang terkait dengan masalah dan kebutuhan lokal yang dijadikan tema atau judul dan akan disajikan dalam proses pembelajaran di kelompok belajar. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam belajar secara tematik siswa akan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.<sup>77</sup>

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik adalah yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran sebagai contoh, tema “Lingkunganku” dalam mata pelajaran SD/MI dapat ditinjau dari mata pelajaran ipa,

---

<sup>76</sup>Tim Penyusun Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1429

<sup>77</sup>Mohammad Mukhlis. “Pembelajaran Tematik” *Jurnal FENOMENA* IV.1 ( 2012): 66

ips, pkn dan bahasa Indonesia.<sup>78</sup> Selain itu tema dapat ditinjau dari bidang studi lain, pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Pembelajaran tematik adalah dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan. Sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara ilmiah tentang dunia sekitar mereka. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan pada siswa (I, II, III, IV, V, VI) di Sekolah SD/MI.<sup>79</sup>

Pembelajaran tematik berdasarkan filsafat konstruktivisme yang berpandangan bahwa pengetahuan yang dimiliki peserta didik merupakan hasil bentukan peserta didik itu sendiri. Peserta didik membentuk pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan, bukan hasil bentukan orang lain. Proses pembentukan pengetahuan tersebut berlangsung secara terus menerus sehingga pengetahuan yang dimiliki peserta didik menjadi semakin lengkap. Pembelajaran tematik menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat

---

<sup>78</sup>Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hlm. 12

<sup>79</sup>Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD.....*, hlm. 12

menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.<sup>80</sup> Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget, yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan memengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu peserta didik dalam membentuk pengetahuannya, karena sesuai dengan tahap perkembangannya peserta didik, yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).<sup>81</sup>

#### **b. Tujuan pembelajaran Tematik**

Tujuan pembelajaran merupakan sebuah pernyataan-pernyataan tentang pengetahuan dan kemampuan yang diharapkan proses dari peserta didik setelah selesai pembelajaran. Pada dasarnya tujuan pembelajaran merupakan suatu hasil akhir dari sebuah kinerja

---

<sup>80</sup>Ibadullah Malawi, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 3-4

<sup>81</sup>Ibadullah Malawi, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 3-4

yang diinginkan yang sebelumnya mereka tidak mampu. Tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan akan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil, maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran yang sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran yang dimaksud.<sup>82</sup>

Tujuan dari pembelajaran tematik, bahwa aktivitas pembelajaran yang terjadi di sekolah dasar/MI keefektifan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 dalam perbaikan aktivitas pembelajaran, model/metode yang dapat dipadukan dengan pendekatan tematik agar lebih menarik perhatian peserta didik, pentingnya motivasi berprestasi dalam mendorong keaktifan pembelajaran, dan dalam meramu proses pembelajaran sesuai perkembangan kurikulum juga sebagai contoh laporan penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan aktivitas pembelajaran.<sup>83</sup> Oleh karena itu diharapkan peserta didik tetap memperbaiki kinerja dalam proses pembelajaran dengan mengutamakan penilaian prestasi didik agar berjalan lebih maksimal.

---

<sup>82</sup>Mohammad Asrori. "Pengertian Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran" *jurnal Madrasah*. 5.2 (2013): 165-166

<sup>83</sup>Arsyi Mirdanda, *Mengelola Aktivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Kalimantan Barat: PGRI Provinsi Kalbar, 219), hlm. 4-5

Model pembelajaran tematik memiliki sejumlah tujuan, terutama untuk kegiatan belajar mengajar disekolah, dan tujuan pembelajaran tematik diantara lain yaitu:<sup>84</sup>

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna
- 2) Mengembangkan keterampilan, menemukan, mengolah, memanfaatkan informasi
- 3) Menumbuhkembangkan sifat positif, kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan
- 4) Menumbuhkembangkan keterampilan social seperti kerja sama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain
- 5) Meningkatkan gairah dalam belajar dan memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa

**c. Kegunaan pembelajaran Tematik**

Kegunaan pembelajaran tematik merupakan sebuah model pembelajaran yang dalam kegiatannya menggunakan pembelajaran di SD/MI. Yang memiliki sejumlah manfaat dan keuntungan bahwa keuntungan itulah yang diperoleh dengan adanya tema dalam pembelajaran tematik, diantaranya adalah:<sup>85</sup>

- 1) Siswa mudah memutuskan pada suatu perhatian tertentu

---

<sup>84</sup>Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, ( Jakarta: PRENADAMEDIA Group, 2019), hlm. 5

<sup>85</sup>Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, ...hlm. 6

- 2) Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama
- 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa
- 5) Siswa dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang sama
- 6) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- 7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan dapat diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, dan pengayaan

**d. Karakteristik pembelajaran Tematik**

Karakteristik adalah ciri-ciri dari sebuah model pembelajaran tematik yang merupakan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan tema menjadi lebih efektif dan efisien bagi

pembembangan diri anak. Sebagai salah satu model pembelajaran terpadu, pembelajaran tematik memiliki karakteristik khusus antara lain:<sup>86</sup>

- 1) Pembelajaran sambil bermain
- 2) Berpusat pada anak
- 3) Memberi pengalaman langsung melalui berbagai aktivitas dan kegiatan belajar dan bermain
- 4) Menanamkan konsep materi belajar melalui kegiatan yang utuh dan menyeluruh (kontekstual) yang ditandai dengan adanya judul kegiatan, membangun sikap kolaboratif, hasil pembelajaran sesuai dengan bakat dan minat anak yang bersifat fleksibel.

Karakteristik pembelajaran tematik juga mempunyai keuntungan dalam pembelajaran, antara lain mudah memusatkan perhatian, pemahaman materi mendalam dan berkesan, kompetensi berbahasa lebih baik, bermanfaat dan bermakna, bergairah dan semangat, efektif dan efisien, mengembangkan mental, emosional dan fisik terpadu, dan mengembangkan budi pekerti. Dengan kata lain pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan tema menjadi lebih efektif dan efisien bagi perkembangan diri peserta didik.

#### **e. Pendekatan saintifik pembelajaran tematik**

---

<sup>86</sup>Anita Yus & Winda Widya Sari, *Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020) hlm. 119

Pendekatan saintifik diperkenalkan pertama kali dalam dunia pendidikan Amerika sejak akhir abad ke-9, sebagai penekanan pada metode laboratorium formalistic yang mengarah pada fakta-fakta ilmiah. Pendekatan saintifik memudahkan guru atau pengembang kurikulum dalam memperbaiki proses pembelajaran, yaitu dengan memecah proses menjadi langkah-langkah yang lebih terperinci dan memuat instruksi untuk peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini berkenaan dengan kurikulum 2013 yang menjadi alasan penggunaan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik juga dikenal sebagai pendekatan ilmiah.<sup>87</sup> Dalam pelaksanaannya, ada yang menyebut saintifik sebuah pendekatan, namun tak jarang disebut juga sebagai sebuah metode, meskipun karakteristiknya hampir sama. Berdasarkan Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Dari ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki perolehan (proses psikologi) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas yaitu (menerima, menjalankan, menghargai, menghargai, dan mengamalkan). Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta). Sedangkan ketrampilan diperoleh melalui aktivitas (mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta).

---

<sup>87</sup>Ika Maryani & Laila Fatmawati, *Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH CV BUDI UTAMA, 2018), hlm. 2-3

Pendekatan saintifik merupakan suatu proses yang dirancang agar peserta didik secara aktif membangun konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan. Selain itu memberikan pemahaman berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak informasi bergantung pada guru. Adapun langkah-langkah pembelajaran saintifik dalam tematik tersebut yaitu:<sup>88</sup>

1) Mengamati

Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meanifull learning*). Kegiatan ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Kegiatan mengamati biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang. Kegiatan mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan mengamati/observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

2) Menanya

Guru yang professional mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan sikap,

---

<sup>88</sup>Ika maryani & Laila Fatmawati, *Pendekatan Scientific.....*, hlm. 2-3

keterampilan, serta pengetahuan. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula guru membimbing dan memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat Tanya” melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal. Misalnya: “Apakah ciri-ciri kalimat yang efektif?” seperti itulah bentuk pertanyaan, sedangkan contoh bentuk pernyataan misalnya “Sebutkan ciri-ciri kalimat efektif”.<sup>89</sup>

### 3) Menalar

Menalar/mengasosiasi merupakan proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris dapat diobeservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Menalar (*associating*) merujuk pada teori belajar asosiasi, yaitu kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasi beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori dalam otak. Pengalaman-pengalaman yang tersimpan di memori otak berinteraksi dengan pengalaman

---

<sup>89</sup>*Ibid.*, hlm 9-14

sebelumnya (asosiasi).<sup>90</sup> Dalam kegiatan mengasosiasi/mengolah informasi terdapat kegiatan menalar. Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif dari pada guru. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atau fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran non ilmiah tidak selalu tidak bermanfaat. Karena dalam konteks pembelajaran kurikulum 2013 merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif.

#### 4) Mencoba

Eksperimen merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa perlakuan melebihi percobaan dalam mencari informasi, seperti: membaca buku teks atau *website*, melihat suatu objek/kejadian/aktivitas, dan wawancara dengan narasumber. Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengumpulkan informasi/eksperimen adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan dalam mengumpulkan

---

<sup>90</sup>Rusman, *Belajar & Pembelajaran*, ...hlm. 430

informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kemampuan belajar. Tahapan kegiatan ini tidak hanya memperagakan aktivitas eksperimen yang berarti melakukan aktivitas fisik selain itu juga memperagakan anggota tubuh lainnya yang biasa disebut kegiatan psikomotorik (keterampilan).<sup>91</sup>

#### 5) Mengomunikasikan

Mengomunikasikan merupakan kegiatan pembelajaran berupa menyampaikan atau mempresentasikan hasil pengamatan kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan maupun tertulis, atau dengan menggunakan power point. Kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan mengomunikasikan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas serta berbahasa yang baik dan benar. Kemampuan berkomunikasi menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan berkomunikasi secara lisan dapat dikembangkan selama proses pembelajaran berlangsung dari proses mengamati, menalar, juga dalam berdiskusi kelompok. Selain itu guru mampu menstimulus atau

---

<sup>91</sup>Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PPKn SD/MI: Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0*, (Jakarta: KENCANA, 2020), hlm. 105-106

merangsang siswa untuk berani menyampaikan pendapat dengan cara bertanya atau menanggapi.<sup>92</sup>

**f. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran Tematik**

Setiap bentuk model pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan sendiri mempunyai arti suatu kemampuan menonjol yang dapat dilihat dari diri seseorang. Sedangkan, kekurangan adalah yang tidak ada dari seseorang atau objek tertentu. Maka dari itu pembelajaran tematik juga mempunyai kelebihan dan kekurangan adalah sebagai berikut:<sup>93</sup>

1) Kelebihan Pembelajaran Tematik

kelebihan atau keunggulan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- a) Pengalaman belajar dan kegiatan belajar akan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa
- b) Kegiatan belajar dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa
- c) Kegiatan belajar lebih bermakna dan bervariasi
- d) Mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial siswa
- e) Menyajikan kegiatan bersifat pragmatis yang dekat dengan keseharian siswa

---

<sup>92</sup>*Ibid.*, hlm. 107

<sup>93</sup>Hadion Wijoyo, dkk, *Dosen Inovatif Era New Normal*, (Sumatra Barat: Cv Insan Cendekia Mandiri. 2021), hlm. 104-105

f) Meningkatkan kerja sama antar guru dalam merancang kegiatan pembelajaran

2) Kelemahan Pembelajaran Tematik

Kelemahan atau kekurangan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran tematik, mengharapkan guru memiliki wawasan luas, kreativitas tinggi, percaya diri, dan kemampuan handal menggali informasi dan pengetahuan terkait materi. Tanpa kemampuan guru mempuni, pembelajaran tematik akan sulit diterapkan.
- b) Pembelajaran tematik memerlukan sarana dan sumber pembelajaran yang bervariasi
- c) Pembelajaran tematik memerlukan dasar kurikulum luwes atau fleksibel
- d) Pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh atau komprehensif.

### **3. Tinjauan Pembelajaran Daring**

#### **a. Pengertian pembelajaran daring**

1) Pengertian pembelajaran

Istilah pembelajaran dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan

belajar, seseorang pendidik harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang diampu, dan ketentuan yang intruksional lainnya. Disamping itu, pendidik harus menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar tercapai sebuah tujuan pembelajaran.<sup>94</sup>

## 2) Pengertian pembelajaran daring

Pembelajaran sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang tidak diajar tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan gurunya berada di lokasi terpisah, sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dimana saja kapan tergantung kesediaan alat pendukung yang digunakan.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup>UUD No. 2 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

<sup>95</sup>Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu untung, 2020), hlm. 1-2

Jadi pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses kegiatan pembelajaran. Pembelajaran daring kali ini sangat berpengaruh sekali dalam dunia pendidikan semenjak adanya pandemi Covid-19. Murid yang belajar jarak jauh tanpa saran prasarana, pembelajaran yang semula tatap muka dengan guru dan teman-teman lainnya kini pembelajaran dirubah menjadi pembelajaran daring. Dengan pembelajaran daring membuat para peserta didik dan guru perlu waktu untuk beradaptasi dengan perubahan baru secara pelan-pelan. Untuk menunjang kesuksesan pembelajaran daring kali ini dengan menggunakan kuota internet yang cukup stabil serta menggunakan smartphone, agar kegiatan pembelajaran daring berjalan lebih maksimal.

#### **b. Manfaat pembelajaran daring**

Pengertian “Manfaat” menurut Kamus lengkap Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan “guna atau, faedah, laba atau untung” dari pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa manfaat-manfaat yang diperoleh tentunya akan membawa perubahan terhadap fungsi dalam suatu perantara.<sup>96</sup>

Manfaat pembelajaran daring dapat dirasakan oleh semua pihak. Terlebih lagi saat pandemi Covid-19 sekarang ini, semua yang biasa dilakukan diluar rumah kini mau tidak mau harus mematuhi

---

<sup>96</sup>Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern

protokol kesehatan untuk belajar dirumah saja. Manfaat pembelajaran daring dapat memberikan kemudahan bagi semua orang terutama dalam pendidikan, bagi peserta didik untuk mendapatkan materi pembelajaran yang lebih maksimal. Sementara bagi guru atau para pengelola pembelajaran sangat bermanfaat sekali untuk dapat memantau dari kejauhan dengan mudah dan cepat.<sup>97</sup>

1) Menunjang proses pembelajaran

Peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran daring dengan mudah, semua materi yang dibagikan tersebut berbentuk digital. Dapat memberikan dampak yang positif bagi peserta didik karena bisa mengakses materi dengan mudah, di mana saja dan kapan saja dan dapat memilih materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan.

2) Waktu belajar yang lebih fleksibel

Dengan pembelajaran daring peserta didik dapat dengan fleksibel menentukan waktu belajar mereka, sebab pembelajaran daring dilengkapi dengan fasilitas HP, laptop mempunyai ragam fitur yang bisa digunakan. Memberikan kemudahan pula dalam hal akses, baik bagi para pengajar maupun peserta didik dapat berinteraksi dimana saja dan kapan saja. Peserta didik bahkan bisa mengulang materi pembelajaran yang belum paham dengan

---

<sup>97</sup>Media Yuliani, Janner Simarmata, dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, Penerbit: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 8-7

membuka file yang telah dibagikan pengajar melalui grub kelas masing-masing.

### 3) Dapat memonitor performa

Dalam pengelola pembelajaran dapat menemukan solusi bersama dalam proses kegiatan belajar mengajar. Misalnya, ketika ada peserta yang tidak berhasil dalam satu ujian, maka di sini pengajar bisa menawarkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik tersebut. Pada pembelajaran daring juga tersedia fitur pelaporan dan analisa mengenai kesulitan yang dihadapi para peserta didik. Dari sinilah nantinya para pengajar dapat mengevaluasi apa saja yang perlu diperbaiki dan diterapkan kepada para peserta didik mengenai metode strategi pembelajan yang tepat.

### 4) Menghemat biaya pembelajaran

Pembelajaran daring dapat menghemat dari segi biaya, sebab semuanya dilakukan secara online sehingga dapat meminimalisir biaya tambahan lainnya yang diperlukan layaknya kelas konvensional. Misalnya, biaya sewa ruang kelas, akomodasi maupun cetak materi pembelajaran. Karena dalam pembelajaran daring ini semua materi berbentuk digital.

## c. Hambatan pembelajaran daring

Hambatan sering dikenal dengan istilah halangan. Hambatan memiliki arti yang begitu penting dalam melakukan setiap kegiatan. Hambatan dapat menyebabkan pelaksanaan suatu kegiatan menjadi terganggu. Hambatan belajar pada dasarnya suatu gejala yang

tampak ke dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku.<sup>98</sup> Jadi hambatan merupakan sesuatu yang yang dapat menghalangi suatu individu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Dalam pembelajaran daring pelaksanaannya memiliki hambatan. Hambatan pertama, ada beberapa anak yang tidak memiliki handphone (HP). Hambatan yang kedua, adalah memiliki hp tetapi terkendala fasilitas HP dan koneksi internet, sehingga terhambat dalam pengiriman tugas karena susah sinyal. Bahkan banyak yang menjelaskan bahwa untuk beberapa siswa tidak mempunyai HP sendiri, sehingga harus meminjam entah itu ke teman maupun saudara lainnya. Hambatan yang ketiga, orang tua memiliki HP tetapi orang tua bekerja seharian di luar rumah sehingga orang tua hanya mendampingi anak ketika malam hari saja, ketika mengumpulkan tugas harus menunggu orang tuanya sepulang bekerja. Hambatan yang keempat, ada beberapa orang tua yang tidak paham dengan teknologi atau istilahnya disebut gagap teknologi (gaptek). Hambatan yang kelima, tidak selalu informasi diterima wali karena keterbatasan kuota internet, sehingga peserta didik ketinggalan informasi mengenai tugas yang diberikan guru. Hambatan yang keenam, dalam pemantauan kejujuran siswa sangat berkurang karena tidak bisa bertatap muka dengan tutor maupun

---

<sup>98</sup>Sherly Septia Suyedi dan Yenni Idrus. "Hambatan-hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain" *Jurnal Seni Rupa*. 08.01 (2019): 124

teman, sehingga orang tua lah yang harus bijak menyikapi hal seperti ini agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan orang tua.<sup>99</sup>

Sebenarnya kendala pembelajaran daring pada kenyataannya adalah tidak semua wali murid mempunyai fasilitas HP Android. Banyak orang tua mengeluh mengenai metode baru ini yaitu pembelajaran daring yang biasanya orang tua tidak perlu ribet cukup diserahkan kepada guru untuk bersekolah kini berubah menjadi pembelajaran online, ada juga orang tua yang bekerja seharian di luar dirumah sehingga tidak bisa mendampingi anak secara penuh dalam pembelajaran. Selain itu, siswa banyak mengalami kejenuhan dan kebosanan belajar secara daring, sehingga ketika menjawab soal dengan asal-asalan. Konsentrasi dan motivasi anak dengan belajar dirumah tentu berbeda, sehingga guru harus bisa menciptakan pembelajaran agar tidak terjadinya kebosanan secara terus menerus. Mau tidak mau guru dituntut untuk kreatif dalam menciptakan strategi baru dalam pembelajaran daring.

#### **d. Kebijakan pembelajaran daring**

Mengenai pengertian kebijakan, dalam Kamus lengkap Besar Bahasa Indonesia, kebijakan diartikan sebagai rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi, dsb) atau sebuah pernyataan cita-cita,

---

<sup>99</sup>Andri Anugrahana, *Hambatan, Solusi dan Harapan*., ... hlm. 286

tujuan, prinsip, dan garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran.<sup>100</sup> Pada dasarnya kebijakan merupakan tujuan yang sangat penting dari suatu kebijakan. Seberat apapun kebijakannya harus tetap dilaksanakan meskipun banyak rintangan yang dihadapi, dengan begitu agar bisa menunjukkan hasil akhir dari kebijakan itu sendiri.

#### 1) Dasar Hukum Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang terpusat pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran daring pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan atau biasa disebut (Daring) di masa pandemi Corona Virus 219 Adapun dasar hukum dimaksud adalah:<sup>101</sup>

- a) Keppres No. 11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19;
- b) Keppres No. 12 Tahun 2020. Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional;
- c) Surat keputusan kepala BNNP Nomor 9.A tahun 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat

---

<sup>100</sup>Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern

<sup>101</sup>Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring.....*, hlm. 9-10

Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia;

- d) SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan;
- e) Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi;
- f) SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona;
- g) Surat Edaran Menteri PANRB No. Tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah

## 2) Media Pembelajaran Daring

Media merupakan bentuk kata jamak dari kata medium, kata yang berasal dari bahasa Latin *medius*, yang secara harfiah berarti “tengah”, “peranantara”, “pengantar”.<sup>102</sup> Jadi dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa sesuatu bahan (*software*) dan atau alat (*hardware*). Media jika dipahami secara

---

<sup>102</sup>Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern

garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Jadi, menurut pengertian ini, guru, teman sebaya, buku teks, lingkungan sekolah dan luar sekolah, bagi seorang siswa merupakan media. Secara implisit menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan materi isi pengajaran. Bahwa buku atau modul, *tape recorder*, *kaset*, *video recorder*, *camera*, *video slide*, *foto*, *gambar*, *film*.<sup>103</sup> Sehingga segala sesuatu yang dapat digunakan dengan baik akan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, hingga minat belajar siswa untuk membantu keberhasilan proses pembelajaran di dalam maupun diluar kelas lebih efektif dan efisien.

pandemi virus corona (Covid-19) yang lebih familiar yang berdampak pada semua termasuk sektor pendidikan. Yang sebelumnya dilaksanakan dengan tatap muka mau tidak mau sekarang dirubah menjadi pembelajaran daring (*dalam jejaring*). Untuk itu sangat diuntungkan di Era 4.0 yang telah mendekatkan masyarakat dengan Teknologi Digital sehingga dapat memudahkan fase transformasi dari konvensional menjadi daring. Dalam pembelajaran daring dibutuhkan media pembelajaran yang dapat digunakan secara maksimal. Tersedia

---

<sup>103</sup>Nizwardi Jalinus & Ambiyar, *Media Dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: KENCANA, 2016), hlm. 2

banyak media atau platform pembelajaran berbasis teknologi yang jauh sebelum pandemi Covid-19. Beberapa media pembelajaran daring yang terbilang efektif dan efisien dalam pengaplikasiannya karena mudah diakses secara free (hanya membutuhkan kuota) meliputi, *google suite (google books, google classroom, google drive, google site, google meet), Edmodo, email, zoom, telegram*, bahkan ada juga yang mudah dan sangat sederhana sekali yaitu *WhatsApp*. Berbagai media sosial yang banyak digemari oleh kaum milenial pun juga dapat digunakan pembelajaran daring.<sup>104</sup> Untuk itulah mengapa media pembelajaran saat daring sangat diutamakan untuk menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran peserta didik.

**e. Kendala guru dalam pembelajaran daring**

Kendala adalah suatu kondisi dimana gejala atau hambatan dan kesulitan menjadi penghalang tercapainya suatu keinginan. Dalam Kamus lengkap Bahasa Indonesia mendefinisikan bahwa kendala merupakan suatu halangan rintangan dengan keadaan, Yang dapat menghalangi atau mencegah pencapaian suatu sasaran.<sup>105</sup>

Kendala seringkali terjadi dalam dunia pendidikan yaitu metode, gaya, dan strategi guru dalam pembelajaran harus berubah dan disesuaikan dengan pembelajaran daring saat ini. Guru harus mampu merubah gaya komunikasi di era pandemi covid-19. Seperti

---

<sup>104</sup>Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pnademi Covid-19*, (Penerbit: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 1-2

<sup>105</sup>Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern

halnya menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran daring dan tidak semua guru paham dengan teknologi. Metode yang digunakan harus dapat memaksimalkan sehingga dapat diserap bagi peserta didik. Salah satu aspek penting dalam metode pembelajaran terutama pembelajaran secara daring yaitu komunikasi. Guru yang biasanya melakukan komunikasi secara langsung dengan peserta didik harus mampu melakukan komunikasi secara daring. Selain itu guru juga harus memperhatikan komunikasi sehingga pembelajaran dapat tersalurkan.<sup>106</sup>

Maka dari itu guru harus membuat strategi pembelajaran yang lebih menarik perhatian peserta didik. Mungkin dalam pembelajaran daring ini banyak siswa yang kurang aktif dan kurang temotivasi karena banyaknya komunikasi antara guru dan peserta didik kurang terjaga. Untuk itulah mengapa guru harus sigap dalam membangun semangat peserta didik, guru sebaiknya tetap menjaga komunikasi dengan peserta didik karena itu merupakan hal penting yang dapat membantu mencapai keberhasilan pembelajaran daring.<sup>107</sup>

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Di dalam melakukan penelitian ilmiah diwajibkan menjelajahi penelitian terdahulu yang serumpun atau paling tidak memiliki keterkaitan

---

<sup>106</sup>Mastura & Rustan Santaria “*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru Dan Siswa*” *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. 3. 2 (2020): 293

<sup>107</sup>Mastura & Rustan Santaria, *Dampak Pandemi Covid-19.....*, hlm. 293

dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian terdahulu diuraikan judul penelitian, tujuan penelitian, Metode yang digunakan dan temuan penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian. Serta temuan-temuan penelitian menjadi dukungan empiris dan saling memperkuat dengan kajian teori.<sup>108</sup>

Berdasarkan penelitian ini, sebelumnya ada penelitian yang terkait dengan strategiguru dalam pencapaian tujuan pembelajaran tematik berbasis daring diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari Suci. dalam penelitian yang berjudul **“Strategi Guru dalam Pembelajaran Tematik Secara Daring Kelas III Sekolah Dasar Negeri 124/1 Batin. ”**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan berbagai upaya dalam pembelajaran tematik secara daring kelas III SD Negeri 124/1 Batin. Media yang digunakan dalam pembelajaran daring yakni menggunakan aplikasi *WhatsApp* grup. Strategi guru dalam pembelajaran dilaksanakan dengan cara guru memberikan video pembelajaran melalui aplikasi *WhatsApp* grup, guru meminta peserta didik membaca buku tema, guru memberikan lembar kerja peserta didik, tugas dikumpulkan melalui aplikasi media *WhatsApp*, orang tua dan peserta didik dengan bergantian datang ke sekolah untuk

---

<sup>108</sup>Muharto, dkk, *Metode Penelitian Sistem Informasi Mengatasi Kesulitan Mahasiswa Dalam Menyusun Proposal Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2016), hlm. 123-124

mengumpulkan tugas-tugas yang telah diberikan, pada minggu kedua saat orang tua datang ke sekolah yaitu saat guru menjelaskan tentang tema pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam minggu selanjutnya.<sup>109</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Denny Erictama, dalam penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Kelas 1A Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tuban”** Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pemahaman guru berupa pertimbangan pemilihan strategi dan Metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil adanya strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran tematik di kelas 1A yaitu did apat hasil penilaian siswa kelas 1A yang berjumlah 41 siswa di MIN 2 Tuban pada pembelajaran tematik K13 (Pengetahuan) tema 1, subtema 1, 2, dan 3, dengan rincian 31 siswa mengalami peningkatan nilai, 3 siswa mengalami penurunan nilai, dan 7 siswa mengalami fleksibilitas nilai. Dan penlaian KI 4 (Keterampilan) didapat nilai dengan rincian 30 siswa mengalami peningkatan nilai, 7

---

<sup>109</sup> Lestari Suci, *Strategi Guru dalam Pembelajaran Tematik Secara Daring Kelas III Sekolah Dasar Negeri 124/1 Batin*, (Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Jambi, 2020)

siswa mengalami penurunan nilai, dan 4 siswa mengalami fleksibilitas nilai.<sup>110</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Suhelli, dalam penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Tematik Pada MIN Di Kota Banda Aceh”** Penelitian ini bersifat kajian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: strategi dalam pencapaian tujuan pembelajaran tematik yang dilakukan pada MIN Teladan Banda Aceh yaitu: memilih dan menetapkan prosudur, Metode, dan teknik belajar mengajar yang paling efektif, menetapkan KKM, dan evaluasi. Di MIN Merduati yaitu: bersahabat dengan siswa, pembelajaran yang menyenangkan, serta bermakna bagi anak, tema-tema yang digunakan dekat dengan harian keseharian siswa. Sedangkan di MIN Rukoh, yaitu: memilih tema, mengorganisir tema, mengumpulkan bahan dan sumber, merancang kegiatan, mengimplementasikan satuan pelajaran, menentukan jenis mata pelajaran dan keterampilan yang dipadukan, memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator.<sup>111</sup>

---

<sup>110</sup>Denny Erictama, *Strategi Guru Kelas 1A Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tuban*, (Jurusan PGMI, FTIK, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)

<sup>111</sup>Suhelli, Suhelli. “ Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Tematik Pada MIN Di Kota Banda Aceh” *Jurnal Pendidikan* 7.2 (2018)

Tabel 2.1

## Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Keterangan
1.	Lestari Suci (2020)	Strategi Guru dalam Pembelajaran Tematik Secara Daring Kelas III Sekolah Dasar Negeri 124/1 Batin.	Bertujuan untuk meningkatkan pencapaian mutu pembelajaran Tematik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian</li> <li>• Subjek</li> <li>• Kajian</li> </ul>	Kualitatif
2.	Denny Ericatama (2017)	Strategi Guru Kelas 1A Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tuban	Bertujuan untuk meningkatkan pencapaian mutu pembelajaran Tematik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian</li> <li>• Subjek</li> <li>• Kajian</li> </ul>	Kualitatif
3.	Suhelli (2018)	Strategi Guru Dalam	Bertujuan untuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian</li> </ul>	Kualitatif

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Keterangan
		Pencapaian Tujuan Pembelajaran Tematik Pada MIN Di Kota Banda Aceh	meningkatkan pencapaian mutu pembelajaran	• Subjek • Kajian	

### C. Paradigma Penelitian

Pada awalnya sebelum menyusun skripsi, peneliti membuat, menyusun, dan menyelesaikan proposal skripsi terlebih dahulu sampai mendapat menerima persetujuan dari dosen pembimbing untuk kemudian melanjutkan menuliskan dan menyusun skripsi dengan judul “Strategi Guru dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Tematik Berbasis Daring pada Siswa Kelas 1 MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung”

Mengenai tentang strategi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran tematik berbasis daring, maka setiap lembaga pendidikan harus mempunyai pencapaian tujuan yang di inginkan dalam pembelajaran tematik. Kemudian agar bisa meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran tematik berbasis daring ini, sebagai guru di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung untuk meningkatkan strategi dalam pencapaian tujuan pembelajaran tematik berbasis daring guru dituntut untuk menguasai

teknologi saat ini, guna menciptakan model pembelajaran baru agar peserta didik tidak merasa bosan pada saat pembelajaran daring. Guru sebagai akses utama dalam menyelenggarakan proses pembelajaran saat ini untuk itu harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar apa yang menjadi pencapaian tujuan utama guru bisa dicapai secara maksimal. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring memberikan dampak pada banyak pihak terutama pada kondisi pendidikan, pihak sekolah dan guru mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka dengan mengubah non tatap muka yaitu pembelajaran daring. Dari keadaan sekolah yang dipaparkan diatas, maka peneliti mengambil fokus penelitian yaitu, 1) Bagaimana strategi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran tematik berbasis daring pada MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?, 2) Bagaimana implementasi strategi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran tematik berbasis daring pada MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?, 3) Bagaimana kendala dan solusi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran tematik berbasis daring pada MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan sebuah pengamatan tentang strategi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran tematik berbasis daring pada siswa kelas 1 MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Strategi yang diamati oleh peneliti adalah bagaimana cara guru menciptakan Strategi pembelajaran baru di masa pandemi ini agar peserta didik tidak merasa jenuh pada saat pembelajaran tematik berbasis daring

sehingga apa yang menjadi tujuan guru dapat berjalan sesuai KKM yang diinginkan. Serta kendala dan solusi apa saja yang diberikan guru pada peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran tematik berbasis daring ini.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Melalui tiga teknik ini diharapkan peneliti dapat mencari fakta dan informasi dari fokus penelitian tersebut. Analisis data ini menggunakan analisis data dengan cara Horisonalisasi yang digunakan agar pembahasan pada fokus penelitian ini dapat memperoleh data yang akurat serta menggambarkan bagaimana strategi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran daring serta kendala dan solusi yang dilakukan guru sehingga dapat mengetahui fakta yang terjadi di lapangan dalam strategi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran tematik di sekolah MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Mengenai bagan alur kerangka berfikir adalah sebagai berikut:

**Bagan 2.1 Paradigma Penelitian**